

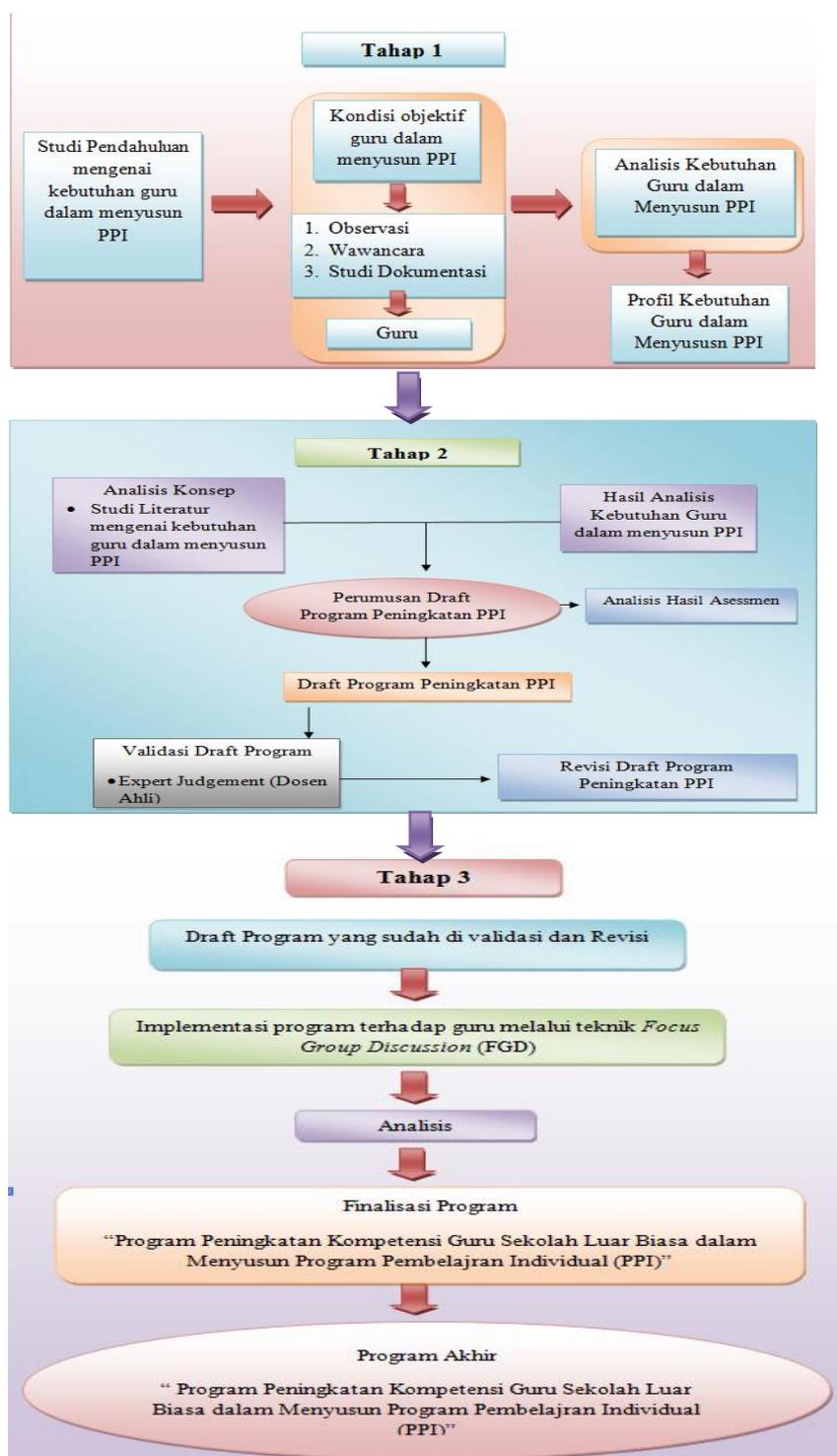
### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengembangkan program peningkatan kompetensi guru dalam menyusun program pembelajaran individual. Dalam mencapai tujuan tersebut maka peneliti perlu mengungkap masalah dalam kompetensi guru, mengungkap begitu pentingnya pelaksanaan PPI untuk pembelajaran, membuat program untuk mengembangkan kompetensi guru dalam menyusun PPI, dan hasilnya dipergunakan sebagai program untuk melaksanakan PPI bagi guru. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Terkait dalam penelitian ini, maka penelitian deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam kemudian dilakukan analisis dan menggambarkan implementasi gerakan literasi sekolah. Menurut Whitney dalam Natsir, 2009, hlm.54 menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif adalah untuk membuat deskripsi atau gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-faktor, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki kedudukan (status) fenomena atau faktor dan melihat hubungan antar satu faktor dengan faktor yang lain. Penelitian deskriptif ini diarahkan untuk mengidentifikasi situasi pada waktu penyelidikan (investigasi) dilakukan, melukiskan variable atau kondisi “apa yang ada” dalam situasi (Surakhmad, 1980). Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa substansi penelitian ini tidak dirancang untuk menguji hipotesis, tetapi hanya mendeskripsikan kecenderungan-kecenderungan fenomena-fenomena simbolik dan merefleksikan secara apa adanya, sehingga penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengutamakan teknik studi deskriptif.

## A. Desain Penelitian



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Titis Inggriani, 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk lebih memperjelas keseluruhan proses penelitian dalam pelaksanaan asesmen tersebut, prosedur penelitian ini dipandang tentu dengan maksud untuk memberi gambaran alur dari penelitian sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Berikut merupakan uraian dari masing-masing tahap dalam penelitian.

### **1. Tahap 1**

Studi pendahuluan merupakan studi yang dilakukan untuk mempertajam arah studi utama. Studi pendahuluan dilakukan karena kelayakan penelitian berkenaan dengan prosedur penelitian dan hal lainnya masih belum jelas. Studi pendahuluan bisa saja mengubah arah penelitian yang telah disusun di dalam proposal. Studi pendahuluan bisa saja mengubah arah penelitian yang telah disusun di dalam proposal. Dengan demikian, studi pendahuluan bisa saja menghasilkan perubahan prosedur penelitian, meningkatkan pengukuran, meningkatkan kepercayaan asumsi, dan desain yang lebih mantap dari studi utama. Studi pendahuluan tak jarang merupakan miniatur dari studi utama. Tak jarang studi pendahuluan pun menguji sejumlah instrumen yang akan digunakan dalam studi utama. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti yakni mengumpulkan berbagai macam sumber mengenai program pengembangan PPI.

Dalam melakukan studi pendahuluan peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan terhadap guru-guru di SLB Al Fithri. Berawal dari pengalaman sehari-hari peneliti yang melihat bahwa guru-guru Sekolah Luar Biasa, khususnya guru-guru di SLB Al Fithri masih mengalami kebingungan dan kesulitan dalam membuat Program Pembelajaran Individual.

Berangkat dari permasalahan tersebut peneliti berusaha menggali permasalahan yang ada untuk lebih menguatkan kembali bahwa masalah tersebut memang dialami oleh guru-guru Sekolah Luar Biasa khususnya guru-guru di SLB Al Fithri. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan peneliti menemukan bahwa memang guru-guru tersebut memiliki masalah yang sama mengenai kompetensinya dalam penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI). Dari masalah tersebut, peneliti merasa bahwa diperlukan suatu program untuk membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya, sehingga mereka lebih mempunyai keterampilan dalam membuat Program Pembelajaran Individual.

Diharapkan dari adanya program yang dapat meningkatkan kompetensi guru ini dapat berdampak langsung terhadap layanan terhadap siswa sehingga siswa lebih optimal dan pembelajaran dapat di sesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Kenyataan di lapangan guru-guru masih belum mampu memenuhi layanan yang terbaik untuk setiap siswa karena guru-guru masih membuat program yang hanya berdasarkan kurikulum masih belum berlandaskan kebutuhan siswa.

Setelah peneliti melakukan studi pendahuluan, peneliti pun masuk ke langkah selanjutnya yaitu menggali kondisi objektif kompetensi guru dalam menyusun Program Pembelajaran Individual. Peneliti melakukan wawancara lebih detail dan mendalam terhadap guru-guru sehingga peneliti dapat menemukan banyak hal yang terkait dengan kompetensi guru yang ingin digali tersebut. Selain melakukan wawancara, peneliti pun melakukan studi dokumentasi dengan melihat program pembelajaran yang selama ini guru buat untuk siswanya. Ketika data wawancara dan studi dokumentasi tersebut sudah terkumpul kemudian peneliti melakukan analisis hal apa sajakah yang menjadi kebutuhan guru agar kompetensinya dalam menyusun Program Pembelajaran Individual bisa menjadi meningkat.

## **2. Tahap 2**

Penelitian tahap 2 merupakan tahapan perumusan program. Setelah peneliti mendapatkan data yang diperlukan dan melakukan analisis di penelitian tahap 1, kemudian peneliti mereduksi data tersebut sehingga mendapatkan hasil yang jelas mengenai kondisi objektif kompetensi guru. Selain melakukan hal tersebut, peneliti juga melakukan analisis konsep yaitu studi literatur mengenai teori yang berkaitan dengan Program Pembelajaran Individual. Berbekal dari studi literatur dan kondisi objektif guru yang sudah peneliti temukan, di tahapan penelitian yang ke 2 ini peneliti mulai merumuskan program untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun Program pembelajaran Individual. Program tersebut mempunyai sasaran agar bisa lebih meningkatkan pemahaman konsep dan juga keterampilan guru dalam membuat Program Pembelajaran Individual.

Draft program yang telah peneliti rumuskan, kemudian peneliti validasi kepada para ahli agar dapat menghasilkan program yang berkualitas dan bermanfaat bagi guru-guru dalam penelitian ini. *Expert judgment* terdiri dari

dosen ahli yang berkompeten dalam bidang Program Pembelajaran Individual (PPI).

Adapun profil ahli yang menjadi validator program ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 1 *Expert Judgement*

No.	Nama Subjek	Jabatan	Institusi
1.	Dr. Zaenal Alimin, M.Ed	Dosen	UPI
2.	Dr. Endang Rochayadi, M.Pd	Dosen	UPI
3.	Een Ratnasih, M.Pd	Dosen	UPI

### 3. Prosedur Penelitian Tahap 3

Pada tahapan 3 ini, merupakan tindak lanjut dari tahap penelitian 2. program yang telah direvisi dan sudah menjadi final program, mulai diimplementasikan kepada guru. Guru diberikan suatu pelatihan dengan teknik FGD) untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep dan juga keterampilannya dalam menyusun program pembelajaran Individual (PPI).

Uji coba program pada tahap ini adalah untuk melihat hasil pelaksanaan dari penerapan program peningkatan kompetensi guru Sekolah Luar Biasa dalam menyusun Program Pembelajaran Individual, yang dilihat dari beberapa aspek yaitu : (1) Proses pelaksanaan program (2) Dampak terhadap kemampuan guru dalam menyusun Program Pembelajaran Individual (3) Efektifitas Program dalam meningkatkan kompetensi guru dan (4) Efektifitas Program dalam memenuhi kebutuhan peserta didik.

#### B. Lokasi dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data bertempat di SLB Al Fithri Jalan Raya Pangalengan Km.26 kec. Cimaung Kab. Bandung. Latar belakang di jadikannya sekolah ini sebagai lokasi penelitian yakni di karenakan fakta yang peneliti temukan pada guru-guru di SLB Al Fithri dan juga dari hasil dari studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa guru masih kurang memahami Program Pembelajaran Individual sehingga berdampak bahwa guru-guru belum membuat Program Pembelajaran individual Secara Komprehensif. Peneliti menetapkan lokasi penelitian tersebut atas dasar pertimbangan sebagai berikut:

Titis Inggriani, 2016

PENGEMBANGAN PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENYUSUN PROGRAM PEMBELAJARAN INDIVIDUAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Sekolah sampai saat ini belum melaksanakan PPI pada peserta didik.
- b. Program pembelajaran yang dilakukan secara klasikal belum individual
- c. Guru menganggap tidak adanya tuntutan untuk membuat PPI
- d. Guru di sekolah tersebut menganggap RPP lebih bisa di gunakan daripada PPI
- e. Pemahaman guru mengenai PPI masih kurang sehingga masih banyak guru di sekolah yang mengajar tidak berdasarkan kemampuan peserta didik, banyak pembelajaran yang kesannya dipaksakan kepada siswa tanpa disesuaikan dengan kemampuan siswa.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru-guru di SLB Al Fithri. Penentuan subjek ini di landasi oleh pertimbangan dan tujuan-tujuan tertentu. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, peneliti merasa bahwa guru-guru di SLB Al Fithri ini masih kurang memiliki kompetensi yang baik dalam menyusun Program Pembelajaran Individual. Adapun profil subjek penelitiannya adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Subjek Penelitian

No.	Nama Subjek	Kualifikasi Pendidikan	Jabatan
1.	SM	S1 PLB (UPI)	Guru Kelas III Tunarungu
2.	ML	S1 PLB (Uninus)	Guru Kelas VIII Tunagrahita
3.	TK	S1 PLB (Uninus)	Guru Kelas IV Tunagrahita
4.	LA	S1 PLB (Uninus)	Guru Kelas VI Tunagrahita
5.	NF	S1 PLB (UPI)	Guru Kelas III Autis
6.	YR	S1 PLB (UPI)	Guru Kelas VII Tunagrahita

## C. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang penting dalam penelitian, sehingga dalam penyusunan penelitian harus mengetahui teknik pengumpulan data agar mendapatkan data yang memenuhi standar. Sumber yang digunakan dalam teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi dan tes kemampuan. Kisi-kisi instrumen penelitian dapat diuraikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Penelitian	Sumber Data
1.	Bagaimana kondisi objektif kompetensi guru SLB Al Fithri dalam memahami Program Pembelajaran Individual ?	a. pemahaman guru mengenai konsep dasar PPI	Wawancara	Pedoman wawancara	Guru
		b. kemampuan guru mengenai konsep dasar asesmen	Wawancara, observasi, Tes Kemampuan dan dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, Format penilaian, kamera	Guru Dokumen portofolio
		c. kemampuan guru dalam melakukan analisis hasil asesmen	Wawancara, observasi, Tes Kemampuan dan dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, Format penilaian, kamera	Guru Dokumen portofolio
		d. Kemampuan guru dalam melakukan PPI	Wawancara, observasi, Tes Kemampuan dan dokumentasi	Pedoman wawancara, pedoman observasi, Format penilaian, kamera	Dokumen portofolio
2.	Bagaimana rumusan program peningkatan kompetensi guru SLB Al Fithri dalam menyusun Program Pembelajaran Individual ?	a. Kemampuan guru mengenal konsep dasar PPI. Tujuan, hingga mampu mempraktikan	Analisis hasil wawancara dan dokumentasi	Data wawancara dan data dokumentasi	Hasil analisis profil guru, dan buku asesmen pembelajaran
		b. Analisis konsep asesmen dari kemampuan anak, hambatan dan kemampuan serta rekomendasi	Studi dokumentasi dan studi litelatur	Litelatur/ buku	Buku PPI dan Asesmen
3.	Bagaimana keterlaksanaan program peningkatan kompetensi Guru SLB Al Fithri dalam menyusun Program Pembelajaran Individual ?	a. Adanya Program b. Diskusi dan pelatihan c. Adanya buku panduan PPI untuk guru	Validasi ahli, panduan, dokumentasi	Format Validasi ahli dan kamera.	Dosen ahli Validasi

Teknik pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah diajukan pada bab I, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi pada subjek, wawancara mendalam, penilaian tes dan dokumentasi. Berikut uraiannya:

#### 1. Teknik Wawancara

Dalam penelitian wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, pada penelitian kali ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dimana peneliti sudah mengetahui dengan pasti informasi apa yang ingin diperoleh dari tahap wawancara ini, yaitu ingin mengetahui pemahaman guru di SLB mengenai PPI dan asesmen dan kemampuan guru SLB dalam PPI dan asesmen dan sehingga dalam pelaksanaannya peneliti membuat instrumen wawancara untuk mendapatkan data.

Dalam prosedur penelitian pelaksanaan wawancara dilakukan pada tahap pertama, sasaran dari wawancara ini adalah guru kelas yang berpotensi memberikan informasi, teknik wawancara akan dilakukan kepada guru kelas di SLB Al Fithri Tempat pelaksanaan wawancara dapat dilakukan secara kondisional dan waktu pelaksanaan pada saat jam pelajaran, jam istirahat atau jam pulang sekolah.

Adapun kisi-kisi instrumen wawancara yang akan dilakukan dengan guru adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Aspek yang Ingin Di Ungkap	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
1.	Bagaimana kondisi objektif kompetensi guru dalam memahami program pembelajaran individual?	a. Pengetahuan terhadap Program Pembelajaran Individual.	1. Pengertian PPI 2. Fungsi/ Tujuan PPI 3. Komponen PPI 4. Penyusunan PPI	Wawancara	Guru
		b. Pengetahuan tentang asesmen	1. Pengertian asesmen 2. Tujuan asesmen 3. Ruang Lingkup asesmen dalam Pembelajaran ABK	Wawancara	Guru
		c. Cara-cara yang dilakukan guru dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam.	Mengetahui cara guru dalam mengakomodasi kebutuhan siswa yang beragam.	Wawancara	Guru
		d. Program yang	1. PPI		

		digunakan guru saat ini untuk membelajarkan siswa	2. RPP	Wawancara	Guru
--	--	---	--------	-----------	------

## 2. Teknik Observasi

Dalam penelitian ini teknik observasi digunakan untuk memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh, pada penelitian kali ini teknik observasi yang digunakan adalah observasi kualitatif, dimana menurut Creswell (2013, hlm.267) menyatakan bahwa “peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu di lokasi penelitian”. Teknik observasi ini digunakan karena pada tahap 3 saat uji coba keterlaksanaan program peningkatan kompetensi guru peneliti berperan sebagai observer dan narasumber yang akan mengarahkan guru ke dalam proses membuat PPI. berikut kisi-kisi yang dibuat:

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrumen observasi pengembangan program kompetensi guru dalam membuat PPI

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Aspek yang di observasi	Sub Aspek
1.	Bagaimana kondisi objektif kompetensi guru dalam memahami program pembelajaran individual?	a. Pembelajaran di dalam kelas	Cara guru mengajar di kelas	a. Klasikal b. Individual
		b. Pembelajaran di dalam kelas	Cara guru menggunakan program untuk kegiatan belajar mengajar di kelas	a. Menggunakan Program (Terencana) b. Tidak terencana
		c. Program Pembelajaran yang digunakan untuk mengakomodasi kebutuhan siswa	Program pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar di kelas	a. RPP b. PPI
2.	Bagaimana keterlaksanaan program peningkatan kompetensi Guru SLB AI	a. Kemampuan membuat Asesmen	Kemampuan guru dalam membuat asesmen	a. Kemampuan dalam Menentukan Ruang Lingkup Asesmen

Fithri dalam menyusun Program Pembelajaran Individual ?			<ul style="list-style-type: none"> <li>b. Kemampuan dalam menyusun Kisi-kisi Instrumen Asesmen</li> <li>c. Kemampuan Pengembangan Butir-butir Asesmen</li> <li>d. Kemampuan Menganalisis Hasil Asesmen</li> <li>e. Kemampuan membuat rekomendasi hasil asesmen</li> </ul>
	b. Kemampuan Membuat PPI	Kemampuan guru dalam membuat PPI	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan guru dalam Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa</li> <li>b. Kemampuan guru dalam Membuat tujuan jangka panjang</li> <li>c. Kemampuan guru dalam Membuat tujuan jangka pendek</li> <li>d. Kemampuan guru untuk Mendeskripsikan layanan yang akan diberikan</li> <li>a. Menentukan lamanya waktu pelayanan yang akan diberikan</li> </ul>
	c. Pembuatan PPI berdasarkan program	Program yang di jadikan acuan untuk	Mampu menyusun secara sistematis

			menyusun PPI	berdasarkan program yang telah diberikan
--	--	--	--------------	--

Tabel 3. 3 Kisi-kisi instrumen penilaian pembuatan PPI

No.	Pertanyaan Penelitian	Indikator	Aspek yang dinilai
1.	Bagaimana keterlaksanaan program peningkatan kompetensi Guru SLB Al Fithri dalam menyusun Program Pembelajaran Individual ?	1. Kemampuan guru dalam Keterampilan Membuat Asesmen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan dalam Menentukan Ruang Lingkup Asesmen</li> <li>b. Kemampuan dalam menyusun Kisi-kisi Instrumen Asesmen</li> <li>c. Kemampuan Pengembangan Butir-butir Asesmen</li> <li>d. Kemampuan Menganalisis Hasil Asesmen</li> <li>e. Kemampuan membuat rekomendasi hasil asesmen</li> </ul>
		2. Kemampuan guru dalam keterampilan membuat PPI	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan guru dalam Mendeskripsikan tingkat kemampuan siswa</li> <li>b. Kemampuan guru dalam Membuat tujuan jangka panjang</li> <li>c. Kemampuan guru dalam Membuat tujuan jangka pendek</li> <li>d. Kemampuan guru untuk Mendeskripsikan layanan yang akan diberikan</li> <li>e. Menentukan</li> </ul>

			lamanya waktu pelayanan yang akan diberikan
--	--	--	---

0= Tidak mampu

1= Cukup mampu

2= Sudah mampu

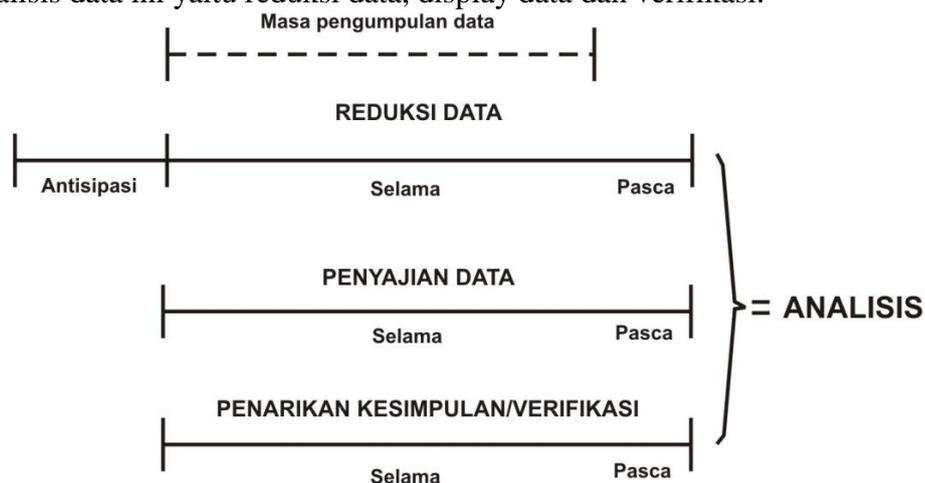
Keterangan:

- Dikatakan tidak mampu jika guru sama sekali tidak melakukan kegiatan
- Dikatakan cukup mampu jika guru melakukan kegiatan namun belum sesuai sepenuhnya dengan program yang diberikan
- Dikatakan sudah mampu jika guru sudah melakukan kegiatan sesuai dengan program.

#### D. Analisis Data

Pada penelitian ini peneliti akan melakukan analisis data dengan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dokumentasi, dan penilaian. Analisis data dilakukan pada masing-masing lingkup kualitatif dan kuantitatif, berikut penjelasannya:

Pada lingkup kualitatif peneliti akan menggunakan model Miles and Huberman, dimana analisis dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu reduksi data, display data dan verifikasi.



Gambar 3. 2 Komponen dalam analisis data (*flow model*)

(Sugiyono, 2016, hlm.336)

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b) Display Data

Penyajian atau display data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart atau yang lainnya. Dalam hal ini Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2016, hlm.339) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan display data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut, dalam penelitian ini tahap display data peneliti akan menggunakan bentuk uraian singkat berupa analisis.

c) Verifikasi Data

Verifikasi dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak dikemukakan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal bukti-buktinya sudah konsisten saat kembali kelapangan maka kesimpulannya sudah kredibel.

## E. Pengujian Kredibilitas Data

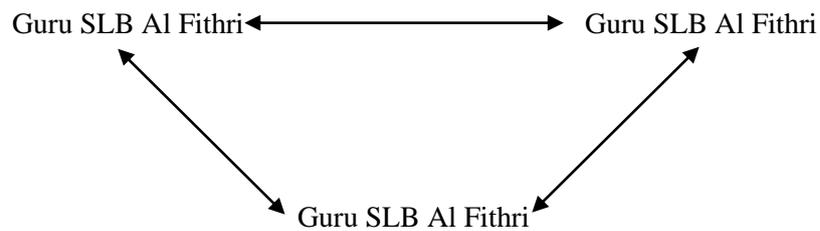
Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan, maka pengujian kredibilitas sangat dibutuhkan dalam hal ini. Pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 368) mengatakan bahwa “sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti”. Pada tahap satu peneliti akan melakukan analisis teori asesmen, dimana kegiatan ini akan meningkatkan ketekunan peneliti dalam mengetahui perihal asesmen dan kemudian hasil analisis ini akan digunakan untuk memeriksa data profil guru yang ditemukan, kemudian akan dilakukan analisis ulang antara asesmen yang ideal secara teori dan profil guru dilihat dari kemampuannya hasil dari analisis tersebut akan menghasilkan kebutuhan guru yang sebenarnya dalam melakukan asesmen.

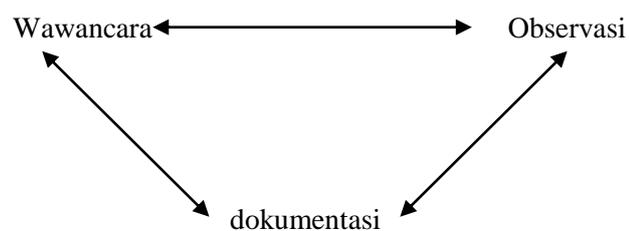
### 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data yang telah didapat oleh peneliti dari berbagai sumber dan berbagai cara. Pengujian triangulasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Untuk menguji kredibilitas data maka peneliti akan melakukan cek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Dimana untuk menguji kredibilitas kemampuan awal guru dalam membuat PPI. Dilakukan triangulasi data pada subjek yang sama yakni pada guru SLB Al Fithri

Selain melakukan triangulasi sumber, kemudian penulis pun melakukan triangulasi teknik, berikut merupakan bagannya:



Dalam uji kredibilitas triangulasi sumber peneliti akan menggunakan tiga teknik dalam menggali data kepada sumber yang sama, yaitu melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi sehingga keabsahan datanya semakin kuat.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Dalam penelitian ini penulis akan menyajikan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Pada teknik wawancara peneliti akan didukung oleh rekaman suara dan video, teknik observasi akan didukung dengan video dan foto, teknik dokumentasi akan didukung dengan video dan foto. Sehingga kredibilitas dalam penelitian ini akan semakin baik, dan terbukti dengan adanya rekaman suara, video dan foto yang disajikan selama proses penelitian.